

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia

Muhammad Azizan^{1*}, Polma Risma Simbolon², Ernawati Barany³, & Tanti Novianti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

*e-mail : 1muhammadazizan@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

23 December 2024

Revised :

29 January 2025

Accepted :

22 March 2025

Kata Kunci :

Investasi Asing Langsung,
Inflasi, PDB

Keywords :

Foreign Direct Investment,
Inflation, GDP

Investasi Asing Langsung memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, realisasi FDI di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi termasuk stabilitas makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *foreign direct investment* (FDI) pada periode sebelumnya, Inflasi, Produk domestik bruto pada periode sebelumnya, dan *Dummy* krisis ekonomi terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan yang mencakup periode tahun 1995 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan model regresi berganda yang dianalisis menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *foreign direct investment* (FDI) pada periode sebelumnya, Inflasi, Produk domestik bruto pada periode sebelumnya, dan *Dummy* krisis ekonomi berpengaruh nyata terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia. Secara parsial, *foreign direct investment* (FDI) pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan dan positif, Inflasi berpengaruh signifikan dengan hubungan Negatif, dan Produk domestik bruto pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan *Dummy* krisis ekonomi tidak berpengaruh pada model yang dibangun.

Factors Influencing Foreign Direct Investment in Indonesia

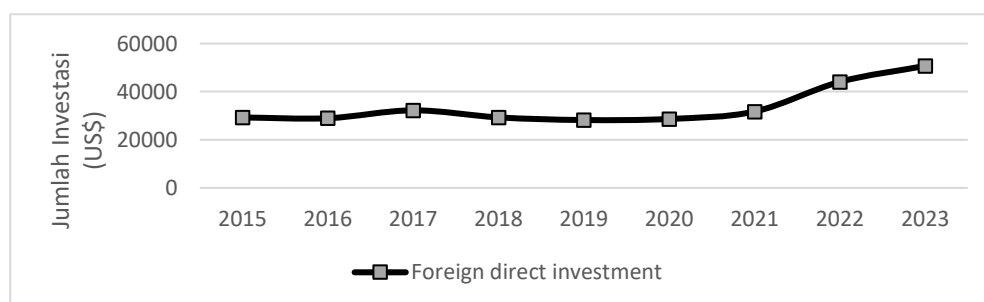
ABSTRACT

Foreign Direct Investment (FDI) plays a pivotal role in Indonesia's economic growth. However, its realization is significantly influenced by various economic factors, particularly macroeconomic stability. This study aims to analyze the impact of foreign direct investment (FDI) in the previous period, inflation, gross domestic product (GDP) in the previous period, and the economic crisis dummy on foreign direct investment (FDI) in Indonesia. The study utilizes annual time series data covering the period from 1995 to 2023. A quantitative approach is employed, applying a multiple regression model analyzed using the Ordinary Least Squares (OLS) method. The findings indicate that, simultaneously, foreign direct investment (FDI) in the previous period, inflation, gross domestic product (GDP) in the previous

period, and the economic crisis dummy significantly influence foreign direct investment (FDI) in Indonesia. Partially, foreign direct investment (FDI) in the previous period has a significant and positive effect, inflation has a significant and negative effect, and gross domestic product (GDP) in the previous period has a significant and positive effect. Meanwhile, the economic crisis dummy does not have any significant impact on the constructed model.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang terjadi secara berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka panjang dan perbaikan system kelembagaan di semua bidang (Arsyad, 2015). Salah satu faktor utama dalam mempercepat pembangunan suatu negara adalah kebutuhan akan modal yang besar. Namun kapasitas untuk menyediakan modal tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mengimplementasikan berbagai kebijakan guna memperoleh dan meningkatkan sumber daya finansial untuk mendanai pembangunan nasional. Kebijakan-kebijakan tersebut perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik investasi asing langsung, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia telah menjadi salah satu pasar berkembang (*emerging market*) yang menarik bagi investor asing. Pasar berkembang merujuk pada negara-negara yang memiliki beberapa karakteristik ekonomi serupa dengan negara maju, namun belum sepenuhnya mencapai standar atau tingkat kemajuan yang setara (Rahmawati & Makaliwe, 2021). Investasi asing di Indonesia terbagi dalam dua kategori utama, yakni investasi jangka pendek yaitu FPI dan jangka panjang. Investasi jangka panjang terlihat dari *foreign direct investment* (FDI) yang mencerminkan komitmen investor untuk menanamkan modal dalam jangka waktu lebih lama.



Sumber: *Trading Economics, diolah*, (2024).

Gambar 1. FDI Indonesia tahun 2015-2023

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi tidak langsung. Melalui FDI, terjadi transfer keterampilan dan keahlian manajerial serta adopsi teknologi baru dari negara investor ke negara penerima investasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output nasional, sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi negara tujuan investasi (Aslam & Rudatin, 2023). Berdasarkan pada Gambar 1 menunjukkan data investasi langsung asing (*Foreign Direct Investment*/FDI) Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2015, FDI Indonesia tercatat sebesar US\$

29.275,9 juta, dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya (2016) menjadi US\$ 28.964,1 juta. Namun, pada tahun 2017, investasi langsung asing kembali meningkat cukup tajam menjadi US\$ 32.239,8 juta. Tren kenaikan ini tidak berlangsung konsisten karena pada tahun 2018 FDI kembali menurun menjadi US\$ 29.307,9 juta dan terus berkurang pada 2019 menjadi US\$ 28.208,8 juta. Pada tahun 2020, meskipun terjadi penurunan global akibat pandemi COVID-19, FDI Indonesia sedikit mengalami peningkatan menjadi US\$ 28.666,3 juta. Namun, tren positif mulai terlihat secara signifikan pada tahun 2021, ketika FDI naik menjadi US\$ 31.730,2 juta. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan FDI mencapai US\$ 44.074,5 juta dan terus melanjutkan tren kenaikan pada tahun 2023 dengan nilai US\$ 50.695,1 juta. Secara keseluruhan meskipun ada penurunan di beberapa tahun karena krisis akibat pandemi COVID-19, tren investasi asing menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama dua tahun terakhir mencerminkan peningkatan minat terhadap pasar Indonesia di tingkat global. Penurunan dan peningkatan arus investasi asing di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, di antaranya adalah tingkat inflasi, krisis ekonomi, dan PDB Indonesia. Peningkatan dan stabilitas yang baik pada indikator-indikator ekonomi tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan aliran *foreign direct investment* (investasi asing langsung) ke Indonesia.

Indonesia telah mengalami beberapa krisis ekonomi besar sepanjang sejarah modernnya, masing-masing dengan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan sosial negara yaitu tahun 1997, 1998, 2008, 2009, 2013, 2014, dan 2020. Krisis-krisis tersebut menunjukkan ketahanan ekonomi Indonesia sering kali diuji oleh faktor eksternal, seperti krisis finansial global dan penurunan harga komoditas, namun Indonesia cenderung mampu bangkit kembali berkat kebijakan ekonomi yang adaptif dan sektor konsumsi domestik yang kuat (Aqmarina & Furqon, 2020). Pandangan ekonomi menunjukkan perlunya terus melakukan reformasi struktural, diversifikasi ekonomi, dan menjaga stabilitas makroekonomi untuk menghadapi tantangan masa depan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sering kali diukur melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam batas suatu negara selama periode tertentu. PDB yang tinggi atau pertumbuhan PDB yang stabil umumnya dipandang sebagai indikator positif bagi daya tarik ekonomi suatu negara, termasuk dalam menarik Investasi Langsung Asing (Astuty & Siregar, 2018).

FDI memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi negara berkembang dengan membawa modal, teknologi, dan pengetahuan yang dapat mempercepat proses industrialisasi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Bustam, 2016). Meskipun PDB berperan sebagai indikator utama yang mempengaruhi keputusan investor asing, faktor lain seperti inflasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, serta mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor asing. Sebaliknya, inflasi yang stabil dan terkendali memberikan lingkungan yang lebih pasti dan menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat mendukung arus FDI yang lebih besar. Berdasarkan data *World Bank* tahun 2024, Inflasi tinggi pada tahun 2015 sebesar 6,4% menunjukkan dampak dari tekanan harga bahan pokok dan volatilitas nilai tukar rupiah. Namun, seiring berjalannya waktu, tingkat inflasi berhasil dikendalikan, bahkan mencapai titik terendah 1,6% pada tahun 2021. Stabilitas harga memberikan kepastian dalam perencanaan bisnis dan membantu menjaga daya saing. Namun, kenaikan inflasi meningkat menjadi 4,2% pada tahun 2022. Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara telah menjadi tujuan utama FDI, namun terdapat fluktuasi dalam arus investasi asing sepanjang dekade terakhir. Oleh karena

itu, penting untuk memahami bagaimana Krisis Ekonomi, *foreign direct investment* tahun sebelumnya, Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya dan Inflasi mempengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modal di Indonesia.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersumberkan data-data angka yang dilakukan analisis dengan metode statistik (Gujarati & Porter, 2012). Hasil analisis yang didapat kemudian akan dideskripsikan sebagai sebuah fakta dengan literatur ilmiah pendukung. Penelitian ini dilakukan menggunakan data deret waktu (*time series*). Penelitian dilakukan dalam rentang tahun 1995-2023 (29 tahun) dengan menggunakan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), PDB Indonesia tahun sebelumnya (Lag1), Inflasi, FDI (Lag1), dan *dummy* dari krisis ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Trading Economoics*, *World Bank*, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu diperoleh juga dari beberapa literatur yang diambil dari perpustakaan IPB, Google Scholar berupa hasil penelitian dan artikel yang relevan.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia analisis kuantitatif diolah menggunakan regresi. Regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Adapun model dari investasi asing langsung dapat diduga sebagai berikut:

$$FDI_t = \alpha + \beta_1 FDI_{t-1} + \beta_2 INF_t + \beta_3 PDB_{t-1} + \beta_4 DKE_t + e \dots(1)$$

Dimana:

α = Konstanta

e = Standar Error

FDI = *Foreign Direct Investment* (US\$/tahun)

FDI_{t-1} = *Foreign Direct Investment* 1 tahun sebelumnya (US\$/tahun)

INF = Inflasi Indonesia (%/tahun)

PDB = Produk Domestik Bruto (US\$ Milyar/tahun)

DKE = *dummy* dari krisis ekonomi Indonesia

Pada persamaan regresi yang dibangun, dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji statistik. Menurut Sholihah et al., (2023), uji Asumsi klasik terdiri dari empat jenis yaitu Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak; Uji Multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dalam satu persamaan regresi; Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya varians yang sama dari residual model regresi; dan Uji Autokorelasi untuk melihat korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain dalam waktu yang berbeda. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dilakukan pengujian statistik bertujuan untuk melihat apakah hipotesis dalam penelitian ditolak atau diterima. Dalam pengujian ini digunakan parameter taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa kemungkinan kesalahan yang terjadi sebesar 0,05 dan kemungkinan kebenaran yang terjadi sebesar 0,95. Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu:

- 1) Uji Signifikan simultan (F) untuk evaluasi dan melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh semua variabel, nilai F hitung harus lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima. Dengan cara lain pengaruh

semua variabel independen terhadap dependen juga dapat diukur dengan nilai signifikansi yang lebih dari 5% (0,05) sehingga H0 dapat diterima.

- 2) Uji signifikansi parameter individual (t) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan independen secara individu. Uji ini melihat secara individu apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan kata lain variabel bebas lainnya tetap atau konstan.

Selanjutnya pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji ini berupa nilai R-square dan Adjusted R-square. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian model yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode OLS untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diharapkan lulus atau terbebas dari asumsi yang telah ditentukan diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Pengujian model analisis berganda yang dilakukan akan menghasilkan faktor-faktor penduga yang layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

No.	Provinsi	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	One-Sample Kolmogrov-Smirnov	0,200 ^{c.d} > 0,05	Lolos
2	Uji Multikolinearitas	Nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1	VIF < 10 dan Tolerance > 0,1	Lolos
3	Uji Heteroskedastisitas	Glejser Sig > 0,05	Sig > 0,05	Lolos
4	Uji Autokorelasi	Nilai Durbin-Watson Du < DW < 4-dU	1,7426 < 2,033 < 2,2575	Lolos

Sumber: diolah, 2024.

Pada Tabel 2 Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi kestabilan koefisien regresi. Berdasarkan hasil uji nilai VIF (Variance Inflation Factor) ditemukan kurang dari 10, dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model, sehingga asumsi independensi antar variabel dapat diterima. Kemudian uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual tidak bergantung pada nilai prediktor. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians residual bersifat konstan sepanjang data. Terakhir uji autokorelasi digunakan untuk mengecek adanya korelasi antar residual pada periode waktu yang berdekatan. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 2,033, yang berada dalam rentang yang diharapkan (antara Du dan 4 - dU),

yaitu 2,033 dan 2,2575. Dengan demikian tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model regresi yang dibangun.

Uji Statistik

Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Asing langsung (FDI) tahun sebelumnya di Indonesia, Inflasi Indonesia, PDB Indonesia, dan *dummy* dari krisis ekonomi Indonesia secara simultan dan parsial. Adapun pengujian statistik yang digunakan yaitu Uji F dan Uji t dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian F-statistic dan t-statistic

No.	Variabel	Coefficient	t-Statistic	F-Statistic
	Constanta	331,953	0,863	
1	FDI _{t-1}	0,820	0,00	
2	INF _t	-1,974	0,011	0,000 ^b
3	PDB _{t-1}	7,702	0,018	
4	DKE _t	140,386	0,944	

a. Dependent Variabel: *Foreign Direct Investment* (Y)

Sumber: data diolah, 2024.

F-Statistic digunakan untuk menguji signifikansi secara keseluruhan dari model regresi. Namun, dalam tabel ini terdapat nilai F-statistic 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada level signifikansi 5%. Nilai F-statistic ini mengindikasikan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen yang diuji dan variabel dalam model ini. t-Statistic mengukur signifikansi masing-masing koefisien regresi individu. Nilai t-statistic yang lebih besar atau lebih kecil dari nilai kritis 0,05 menunjukkan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan dalam model. Berdasarkan tabel 3 bahwa Variabel FDI_{t-1}, INF_t, PDB_{t-1} menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*, karena nilai p-value-nya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel DKE_t tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² semakin besar proporsi variasi dalam variabel *Foreign Direct Investment* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang menunjukkan kekuatan prediksi model. Sebaliknya nilai R² yang lebih rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel *Foreign Direct Investment* yang, sehingga model memiliki keterbatasan dalam memprediksi nilai variabel dependen secara akurat.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,941	0,885	0,865	4158,56895

Sumber: data diolah, 2024.

Tabel 4 memberikan hasil bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,885 yang mengindikasikan bahwa 88,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi ini. Artinya, hampir 89% perubahan yang terjadi pada variabel *Foreign Direct*

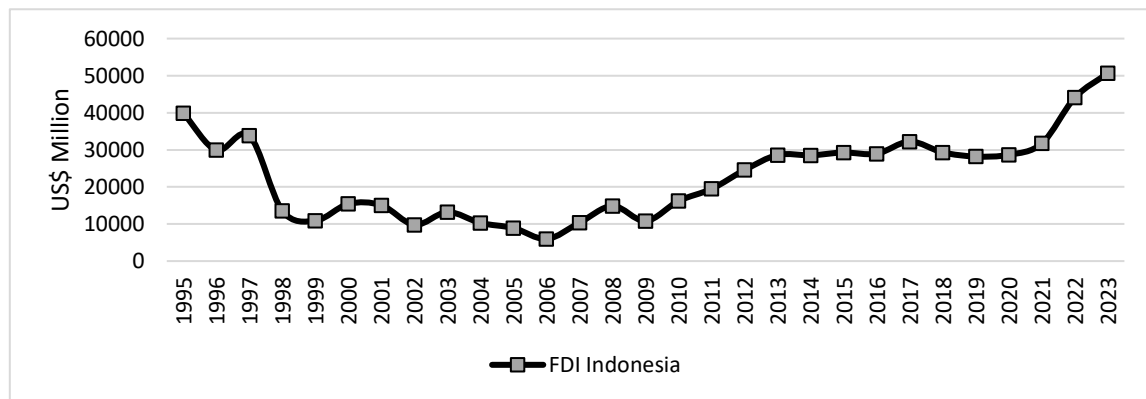
Investment yang dapat dijelaskan oleh variabel PDB Indonesia tahun sebelumnya (Lag1), Inflasi, FDI (Lag1), dan *dummy* dari krisis ekonomi Indonesia. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang sangat baik.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Gula Tebu Indonesia

Berdasarkan hasil pada tabel 3, diketahui model regresi linear berganda dalam penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$FDI_t = 331,953 + 0,820FDI_{t-1} - 1,974INF_t + 7,702PDB_{t-1} + 140,386DKE_t + e \dots(2)$$

Koefisien *Foreign Direct Investment* tahun sebelumnya pada persamaan 0.820. Hasil nilai produksi gula domestik menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara FDI tahun sebelumnya dengan FDI pada tahun yang sedang dianalisis. Artinya, jika FDI pada tahun sebelumnya meningkat, FDI pada tahun berjalan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,820 US\$/tahun dari perubahan FDI tahun sebelumnya. Ini mencerminkan sifat "lag" dari investasi asing langsung, di mana keputusan investasi di masa lalu berpengaruh terhadap keputusan investasi pada tahun-tahun berikutnya. Disamping itu, apabila dilihat dari uji parsial (t) *Foreign Direct Investment* tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap *Foreign Direct Investment*. Sejalan dengan penelitian Shara & Khoirudin (2023) bahwa FDI tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap FDI pada tahun sekarang, namun penelitian ini memiliki tanda negatif yang berbeda dengan hasil estimasi yang diporeh. Penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa FDI tahun sebelumnya berkontribusi pada peningkatan arus investasi langsung asing (FDI).



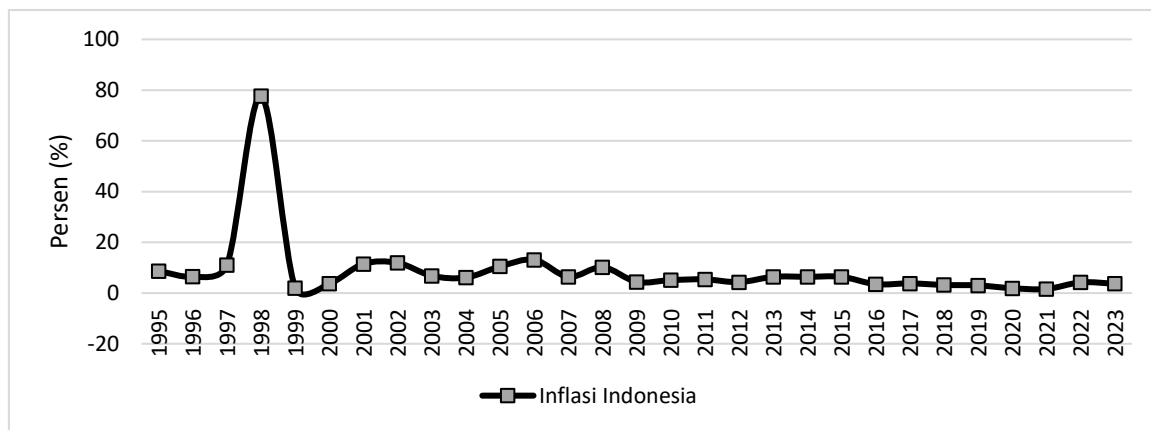
Sumber: *Trading Economics, diolah (2024)*

Gambar 2. Perkembangan FDI Indonesia tahun 1995-2023

Investasi asing (FDI) tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI pada tahun berikutnya karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek ekonomi suatu negara. Ketika FDI meningkat pada satu periode, hal ini biasanya menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap lingkungan investasi, kebijakan ekonomi, dan peluang bisnis yang ditawarkan. Keberlanjutan tren ini mendorong lebih banyak investor untuk menanamkan modal mereka sehingga menciptakan efek domino positif terhadap aliran investasi di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 1995 hingga 1997 FDI Indonesia cukup tinggi mendekati US\$ 40.000 juta namun setelahnya terjadi penurunan yang tajam hingga 1999 yang mewakili terjadinya krisis ekonomi di Indonesia dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat (Karmeli, 2008). peningkatan signifikan

FDI pada 2020 hingga 2023 dengan reformasi ekonomi yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, Indonesia berhasil meningkatkan daya tarik investasi jangka Panjang.

Koefisien inflasi Indonesia (INF) sebesar -1.974 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan *Foreign Direct Investment*. Jika tingkat inflasi Indonesia meningkat, maka *Foreign Direct Investment* diperkirakan akan menurun sebesar 1,974 US\$/tahun untuk setiap persen kenaikan inflasi. Hal ini mencerminkan bahwa inflasi yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sehingga mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan Barorah et al., (2019) bahwa inflasi secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel FDI dalam jangka panjang, dalam jangka pendek hanya variabel perubahan inflasi saja yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan FDI.



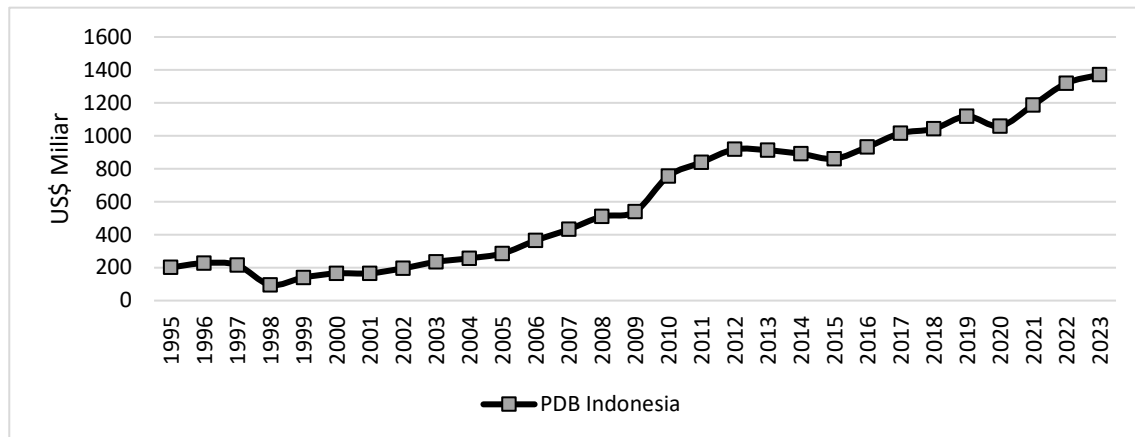
Sumber: World Bank (2024).

Gambar 3. Perkembangan Inflasi Indonesia tahun 1995-2023

Temuan yang berbeda dari penelitian Permana & Rivani (2013) bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sehingga hasil estimasi konsisten dengan teori bahwa tingkat inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap aliran investasi asing langsung (FDI). Berdasarkan Gambar 3. terlihat bahwa inflasi mengalami puncak yang sangat signifikan pada tahun 1998, mencapai lebih dari 70%. Hal ini erat kaitannya dengan krisis moneter Asia pada tahun tersebut yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi (Sunardi et al., 2024). Setelah tahun 1998, tingkat inflasi mulai stabil meskipun masih terdapat fluktuasi kecil pada kisaran satu digit dalam beberapa dekade terakhir. Ketika inflasi tinggi, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi tajam dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang mengurangi minat investor asing. Namun, setelah inflasi stabil di awal tahun 2000-an, Indonesia mulai menarik lebih banyak FDI karena adanya pemulihan ekonomi, kebijakan reformasi, dan stabilitas makroekonomi.

Koefisien produk domestik bruto Indonesia tahun sebelumnya sebesar 7,702 menunjukkan hubungan positif antara PDB dan *Foreign Direct Investment*. Artinya, setiap kenaikan satu miliar USD dalam PDB pada tahun sebelumnya, akan berkontribusi pada peningkatan FDI sebesar 7,702 US\$/tahun. PDB yang lebih tinggi biasanya menunjukkan ekonomi yang lebih sehat dan stabil yang menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini sejalan dengan Mayes et al (2015) bahwa PDB tahun t berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia. Sejalan dengan penelitian Shara & Khoirudin (2023) bahwa PDB pada tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap FDI Indonesia, namun tidak sejalan dengan koefisien yang negatif pada

temuannya. Penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan produk domestik (PDB) yang kuat berkontribusi pada peningkatan arus investasi langsung asing (FDI) ke dalam suatu negara.



Sumber: *Trading Economics* (2024).

Gambar 4. Perkembangan PDB Indonesia tahun 1995-2023

Gambar 4. menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 1995 hingga 2023 dalam satuan miliar USD. Terlihat bahwa PDB mengalami penurunan tajam pada tahun 1998 akibat krisis moneter Asia, tetapi setelahnya menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Setelah tahun 2000, PDB Indonesia terus meningkat secara signifikan, mencerminkan pemulihan ekonomi, reformasi struktural, dan stabilitas makroekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Sumendap et al., 2022). Pada dekade terakhir, meskipun terdapat tantangan global seperti pandemi COVID-19, PDB tetap menunjukkan daya tahan yang kuat. Ketika PDB tumbuh, hal ini menunjukkan daya beli masyarakat yang kuat, pasar yang berkembang, serta potensi keuntungan bagi perusahaan asing. Selain itu, peningkatan PDB biasanya didukung oleh investasi dalam infrastruktur dan kebijakan yang pro-investasi, yang menciptakan lingkungan kondusif bagi FDI. Dengan demikian, PDB yang terus meningkat memberikan sinyal positif bagi investor asing untuk menanamkan modal mereka, karena dianggap mencerminkan stabilitas ekonomi dan potensi keuntungan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Foreign Direct Investment* Indonesia pada periode sebelumnya, Inflasi, Produk Domestik Bruto Indonesia pada periode sebelumnya, dan Dummy Krisis Ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia tahun 1995-2023. Adapun Secara Parsial, *Foreign Direct Investment* Indonesia pada periode sebelumnya memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia saat ini. Dampak ini memberi Gambaran bahwa terdapat pola keberlanjutan (persistence) dalam aliran Investasi Asing. Inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia. Peningkatan Inflasi berdampak pada minat investasi asing yang menurun. Inflasi yang tinggi menjelaskan bahwa ketidakstabilan ekonomi yang dapat meningkatkan resiko atau kerugian bagi investor. PDB pada periode sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan, PDB yang tinggi mencerminkan kondisi agregat Indonesia yang baik dan stabilitas ekonomi sehingga menarik investor. Sedangkan Dummy Krisis

Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 1995-2023.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pentingnya stabilitas ekonomi dan pertumbuhan PDB dalam menarik *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi akan menjadi kunci dalam menciptakan kondisi dan iklim investasi yang menarik di Indonesia. Penelitian ini menyarankan untuk mengutamakan stabilitas inflasi pada tingkat yang rendah untuk menarik investor dan Peningkatan PDB harus ditingkatkan melalui pasar lokal sehingga mendukung daya saing produk domestik. Pemerintah juga harus fokus pada konsistensi kebijakan yang mendukung FDI untuk menciptakan kepercayaan investor jangka panjang. Meskipun kebijakan ekonomi saat ini mungkin belum memberikan dampak langsung, evaluasi dan optimalisasi kebijakan tersebut perlu dilakukan agar hasilnya lebih terasa bagi investor. Dengan menciptakan iklim bisnis yang stabil, kompetitif, dan transparan, Indonesia dapat terus meningkatkan daya saingnya sebagai tujuan investasi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina, F., & Furqon, I. K. (2020). Peran Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 255–274. <https://doi.org/10.32332/finansia.v3i2.2507>
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2023). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 205–211. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7>
- Astuty, F., & Siregar, I. N. P. (2018). Analysis Of Broom Domestic Products, Infrastructure, Exchange Rate And Interest Rate Of Direct Foreign Investment In Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 91–105.
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 397–409. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 250–261.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Karmeli, E. (2008). Krisis Ekonomi Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(2), 2–2008.
- Permana, S. H., & Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia (The Impact of Gross Domestic Product, Inflation, Infrastructure, and the Political Risk on Foreign Direct Investment in Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 75–85.
- Rahmawati, W. T., & Makaliwe, W. A. (2021). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, Dan Yield Terhadap Investasi Asing Di Pasar Sun. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4550>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Jangka Pendek dan Panjang Foreign Direct Investment di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.18>

- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sumendap, L., Dasfordate, A., & Tamon, M. (2022). Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Reformasi 1998-2008. *Jurnal Pendidikan Sejarah: Media Kajian Pendidikan Sejarah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 193–202.
- Sunardi, A., Afiah, W., Fadlah, S., & Ribawati, E. (2024). *Krisis Moneter 1997-1998: Akar Penyebab, Dampak Ekonomi, Dan Kebijakan Penanganan Di Indonesia*. Sindoro: Cendikia Pendidikan.
- Trading Economics. (2024). *Indonesia Foreign Direct Investment*. Trading Economics.com. diakses 01 Desember 2024.
- Trading Economics. (2024). *Indonesia – PDB*. Trading Economics.com. diakses 01 Desember 2024.
- World Bank. (2024). *Inflation-Indonesia*. Diakses 01 Desember 2024